

Evaluasi Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) Dalam Penanggulangan Kebakaran di Gedung Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati Tahun 2018

Fathinah Ranggauni Hardy, Nadya Nurhanifah
Program S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak

Latar Belakang: Kebakaran adalah peristiwa yang dapat menyebabkan bahaya, mereka juga dapat terjadi di mana saja, termasuk rumah sakit. Data tentang kebakaran Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram: kebakaran di TNI. Rumah Sakit Angkatan Laut Mintoarjo Jakarta. Mengakibatkan kematian empat korban. Sementara kebakaran terjadi di Rumah Sakit Umum Fatmawati, sebagian besar kasus disebabkan oleh listrik, yaitu pada 2016 ada empat kasus dan pada 2017 ada delapan kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen manajemen keselamatan kebakaran gedung di Instalasi Kebakaran dan bangunan Instalasi Prof. Soelarto di Rumah Sakit Fatmawati pada tahun 2018.

Metode: Ini adalah desain penelitian deskriptif dengan metode campuran. Sampel penelitian ini adalah 232 staf Instalasi Teratai dan Prof. Soelarto dan penelitian mengorganisir manajemen keselamatan kebakaran, sistem perlindungan kebakaran, dan sarana menyelamatkan nyawa.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah proteksi kebakaran 80%, proteksi kebakaran 80,09%, alat penyelamat 85,39% dikategorikan baik (B), diperlukan pemeliharaan dan perbaikan sesuai dengan standar NFPA 101, SNI 03-1735-2000, SNI 03-1745-2000, SNI 03-1746-2000, SNI 03-3985-2000, SNI 03-3989-2000, PU Minister No.26 / PRT / M / 2008, Permen PU No. 20 / PRT / M / 2009 Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 8 tahun 2008, peraturan gubernur DKI Jakarta No. 92 tahun 2014, peraturan gubernur DKI Jakarta No. 250 tahun 2015, peraturan gubernur DKI Jakarta No. 143 tahun 2016. Kesimpulan: Lotus Petugas Instalasi dan Instalasi Prof. Soelarto, yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kebakaran sebesar 81,5%, Petugas Instalasi dan Instalasi Teratai Prof. Soelarto dengan sikap yang baik ketika terjadi kebakaran 52,2%.

Kata kunci: Manajemen Keselamatan Kebakaran, Pengetahuan dan Sikap, Perlindungan Kebakaran, Rumah Sakit, Cara Hidup Hemat.

Management Evaluation of Safety of Building Fires in Fire Fighting in Lotus and Installation Installation Buildings Prof. Soelarto Fatmawati General Hospital in 2018

Abstract

Background: Fires are events that can cause harm, fires can also occur anywhere, including hospitals. Data on hospital fires in Indonesia, in 2011 the fire of the West Nusa Tenggara Provincial General Hospital in Mataram resulted in the death of two patients, and in 2016 a fire at the TNI Mintoarjo Jakarta Hospital of Angkatan Laut resulted in the deaths of four victims, while a fire broke out at RSUP Fatmawati, most of the cases caused by electricity, namely in 2016 there were four cases and in 2017 there were eight cases. This study aims to evaluate the components of building fire safety management in fire prevention in the Teratai Installation and Prof. Soelarto Installation buildings at Fatmawati Hospital in 2018.

Methods: This study was a descriptive study design with mixed methods. The sample of this research is 232 Teratai Installation staff and Prof. Soelarto and the object of research are organizing fire safety management, fire protection systems, and means of saving lives.

Results: The results of qualitative research show that the components of fire safety management are the results of organizing 100%, fire protection 80.09%, means of life saving 85.39% categorized as good (B), maintenance and repairs are required according to NFPA 101 standards, SNI 03-1735-2000, SNI 03-1745-2000, SNI 03-1746-2000, SNI 03-3985-2000, SNI 03-3989-2000, PU Minister No.26/PRT/ M/2008, Permen PU No. 20/PRT/M/2009, Perda DKI Jakarta No. 8 of 2008, governor's regulation of DKI Jakarta No. 92 of 2014, governor's regulation of DKI Jakarta No. 250 of 2015, governor's regulation of DKI Jakarta No. 143 of 2016.

Conclusion: Teratai Installation and Installation Officer Prof. Soelarto, who has good knowledge about fire by 81.5%, Teratai Installation Officer and Installation Prof. Soelarto with a good attitude when there was a fire 52.2%.

Keywords: Fire Safety Management, Knowledge and Attitude, Fire Protection, Hospital, Means of Saving Lives.

Alamat Korespondensi
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Jl. Raya Limo, Depok
Email : fathinahranggaunihardy@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan risiko nyala api yang tidak dapat dikendalikan, risiko kebakaran akan menjadi lebih besar dengan adanya penemuan serta perkembangan yang mendukung karya arsitektur khususnya pada bidang struktural, konstruksi, mekanikal, dan elektrik serta bahan bangunan yang menjadi peluang bagi diciptakannya karya arsitektur yang nyaman, berwawasan lingkungan, ekonomis serta efisien dalam pengoperasian dan pemeliharaan atau perawatannya. Banyak pembangunan modern yang dilakukan di perkotaan serta menuntut perkembangan ilmu dan teknologi dengan cepat. (Juwana, 2005).

Rumah sakit merupakan suatu bangunan gedung yang digunakan dalam waktu 24 jam tiada henti sebagai dasar pengobatan medis, penyakit jiwa, kebidanan, ataupun perawatan bedah serta masyarakat yang memerlukan kesehatan. Sejatinya, kualitas pada rumah sakit sangat ditentukan oleh 2 (dua) faktor utama yaitu pelayanan petugas rumah sakit dan bangunan serta prasarana rumah sakit itu sendiri (Sanjaya *et al.*, 2015). Rumah sakit perlu untuk menciptakan rasa aman terhadap lingkungannya, terkhusus pada situasi bencana kebakaran dan keadaan darurat lainnya, rumah sakit tersebut harus mampu untuk menyelamatkan jiwa dan

dapat menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Arrazy *et al.*, 2014).

Kebakaran sampai saat ini merupakan masalah serius dan menjadi perhatian dunia, berdasarkan data statistik dalam laporan CTIF (*International association of Fire and Rescue Service*) 2016 No. 21, pada kurun waktu 1993-2014 terjadi 2,5-4,5 juta kasus kebakaran dan 21.000 sampai 62.000 kematian akibat kebakaran pada populasi 0,9-3,8 juta penduduk bumi di 27-57 negara. (N.N. Brushlinsky *et al.*, 2016).

Berdasarkan data dinas kebakaran tahun 2015, kasus kebakaran yang didapat berdasarkan penyebab yaitu oleh listrik 828 kasus, rokok 92 kasus, kompor 98 kasus (Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, 2015). Data serupa lainnya, terdapat kasus berdasarkan kerugian yaitu, kasus kebakaran sebanyak 394 kasus dengan taksiran jumlah kerugian akibat kebakaran mencapai Rp. 92.334.600.000,- (Suku Dinas Penanggulangan Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2015).

Pada tahun 2011 kasus kebakaran di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Mataram mengakibatkan kerugian mencapai Rp 50.000.000.000,- dan meninggalnya 2 (dua) orang pasien. (Arrazy *et al.*, 2014). Kebakaran lain, terdapat pada Rumah Sakit Angkatan Laut Mintoharjo Jakarta, terjadi di ruangan tabung *chamber* yang bertekanan tinggi,

kebakaran disebabkan oleh percikan api di dalam tabung dan mengakibatkan 4 (empat) orang korban (Nastiti *et al.*, 2017)

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati adalah rumah sakit pemerintah dengan bangunan vertikal tipe A, memiliki luas seluruh bangunan rumah sakit 83.000 m² serta jumlah petugas RSUP Fatmawati mencapai 2.570 orang. Berdasarkan luas bangunan dan banyaknya petugas serta pengelola rumah sakit, dapat meningkatkan potensi bahaya apabila terjadi bencana, salah satunya ialah kebakaran. Gedung Rawat Inap RSUP Fatmawati merupakan bagian vital dari RSUP Fatmawati, karena terdapat banyaknya sumber daya manusia yaitu pasien, dan barang atau bahan yang mudah terbakar seperti tabung gas bertekanan, listrik, serta peralatan medis lainnya dengan unsur mudah terbakar.

Banyaknya kegiatan baik secara mekanikal maupun elektrikal, RSUP Fatmawati berisiko besar terhadap bencana kebakaran. Berdasarkan data insiden yang didapat pada tahun 2015 sampai 2017. Tahun 2015 terdapat 4 (empat) kasus kebakaran, sementara pada tahun 2016 terdapat 4 (empat) kasus. Pada tahun 2017, data kebakaran yang diperoleh ialah 8 (delapan) kasus. Agar dapat meminimalisir risiko dan dampak dari kebakaran, maka penelitian ini perlu dilakukan mengenai manajemen keselamatan kebakaran gedung dalam penanggulangan kebakaran di

gedung Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati RSUP Fatmawati tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif dengan metode penelitian gabungan (*Mix Methods*). Pada metode ini yaitu penggabungan bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan.

Dalam Penelitian ini dilakukan melalui observasi secara langsung, telaah dokumen yang tersedia, wawancara mendalam dan *checklist* serta pengisian kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi komponen manajemen keselamatan kebakaran gedung dalam penanggulangan kebakaran di gedung Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati.

HASIL

a. Gambaran pengetahuan petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto tentang kebakaran di RSUP Fatmawati

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan terkait kebakaran

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	189	81,5
Cukup	36	15,5
Kurang	7	3,0
Total	232	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tingkat pengetahuan karyawan terkait kebakaran dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu petugas dengan pengetahuan baik (jawaban benar 76-100%), petugas dengan pengetahuan cukup (jawaban benar 56-75%), dan petugas dengan pengetahuan kurang (40-55%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil tingkat pengetahuan dari 232 petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto terhadap 10 soal pertanyaan terkait kebakaran yang terdapat pada kuesioner, petugas yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kebakaran sebesar 81,5% (189 responden), dan terdapat 15,5% (36 petugas) dengan tingkat pengetahuan cukup tentang kebakaran, serta 3% (7 petugas) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kebakaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kebakaran.

b. Gambaran Sikap Petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati Tahun 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terkait kebakaran

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	121	52,2
Buruk	111	47,8
Total	232	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil tingkatan sikap dari 232 petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto terhadap 10 soal pertanyaan terkait sikap saat terjadi kebakaran yang terdapat pada kuesioner, petugas yang memiliki sikap baik saat terjadi kebakaran sebesar 52,2% (121 petugas), dan terdapat 47,8% (111 petugas) dengan sikap buruk saat terjadi kebakaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 52,2% dari 100% petugas Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati yang dijadikan sampel memiliki sikap baik atau respon baik dan tanggap apabila terjadi kebakaran di Instalasi tersebut.

c. Rata-Rata Pemenuhan Pengorganisasian Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung

Tabel 3. Rata-Rata Pemenuhan Pengorganisasian

No	Komponen	Hasil Pemenuhan
1	Organisasi	100%
2	Tata Laksana Operasional	100%
3	Pendidikan dan Pelatihan	100%
4	Sumber Daya Manusia	100%
	Hasil Rata-Rata	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel rata-rata pemenuhan pengorganisasian manajemen keselamatan kebakaran gedung pada Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati didapatkan

bahwa, hasil rata-rata pengorganisasian ialah 100%. Artinya, pengorganisasian manajemen keselamatan kebakaran gedung di Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi standar, penilaian ini sesuai dengan Litbang PU Departemen Pekerjaan Umum (Pd-T-11-2005-C).

d. Pemenuhan Sistem Proteksi Kebakaran

Tabel 4. Rata-Rata Pemenuhan Sistem Proteksi

No	Komponen	Hasil Pemenuhan
1	Alarm Kebakaran	100%
2	Detektor Kebakaran	100%
3	Alat Pemadam Api Ringan	100%
4	Sprinkler	55,55%
5	Hidran	91,66%
6	Konstruksi Tahan Api	33,33%
	Hasil Rata-Rata	80,09%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel rata-rata pemenuhan sistem proteksi kebakaran pada Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati didapatkan bahwa, hasil rata-rata proteksi kebakaran ialah 80,09%. Artinya, sistem proteksi kebakaran di Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati dapat dikatakan baik (B) tetapi ada beberapa komponen yang terbilang cukup dan harus dilakukannya perbaikan dan pemeliharaan pada sistem tersebut diantaranya, pada sprinkler yang memiliki hasil 55,55% dan konstruksi tahan

api 33,33%. Penilaian hasil rata-rata ini berdasarkan dengan Litbang PU Departemen Pekerjaan Umum (Pd-T-11-2005-C).

e. Rata-Rata Pemenuhan Sarana Penyelamatan Jiwa

Tabel 5. Rata-Rata Pemenuhan Sarana Penyelamatan Jiwa

No	Komponen	Hasil Pemenuhan
1	Sarana Jalan Keluar	77,77%
2	Tanda Petunjuk Arah	75,00%
3	Pencahayaan Darurat	75,00%
4	Pintu Darurat	100%
5	Tangga Darurat	100%
6	Tempat Berhimpun	100%
7	Pasokan Air dan Akses Pemadam	70,00%
	Hasil Rata-Rata	85,39%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel rata-rata pemenuhan sarana penyelamatan jiwa pada Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati didapatkan bahwa, hasil rata-rata sarana penyelamatan jiwa ialah 85,39%. Artinya, sistem proteksi kebakaran di Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati dapat dikatakan baik tetapi ada beberapa komponen yang terbilang cukup dan harus dilakukannya pemeliharaan pada sistem tersebut diantaranya, pada sarana jalan keluar yang memiliki hasil 77,77%, tanda petunjuk arah 75,00%, pencahayaan darurat 75,00% serta pasokan air dan akses pemadam 70,00%. Penilaian hasil rata-rata ini berdasarkan dengan Litbang PU Departemen Pekerjaan Umum (Pd-T-11-2005-C).

KESIMPULAN

Tingkat pemenuhan pengorganisasian keselamatan kebakaran sebesar 100% sesuai standar acuan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta nomor 8 tahun 2008, Peraturan Gubernur nomor 143 tahun 2016, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 20 tahun 2009 tentang pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan.

Tingkat pemenuhan sistem proteksi kebakaran di Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto sebesar 80,09% sesuai SNI 03-1745-2000, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 26 tahun 2008, peraturan gubernur DKI Jakarta No. 92 Tahun 2014, peraturan gubernur DKI Jakarta No. 250 Tahun 2015.

Tingkat pemenuhan sarana penyelamatan jiwa di Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto sebesar 85,39% sesuai NFPA 101, SNI 03-1735-2000.

Tingkat pengetahuan 232 petugas instalasi teratai dan prof. soelarto terdapat petugas yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kebakaran sebesar 81,5% (189 responden), 15,5% (36 petugas) dengan tingkat pengetahuan cukup tentang kebakaran, serta 3% (7 petugas) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kebakaran. Sikap pada 232 petugas. Terdapat petugas yang memiliki sikap baik saat terjadi kebakaran sebesar 52,2% (121 petugas), dan terdapat 47,8% (111 petugas) dengan sikap buruk saat terjadi kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, S., Sunarsih, E. and Rahmiwati, A. (2014) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran Rumah Sakit DR. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013', 5, pp. 103–111.
- Badan Standar Nasional Indonesia, 2000. *SNI 03-1746-2000 Tentang Tata Cara Perencanaan Dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar Untuk Penyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung*. Indonesia
- Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta (2015) *JakartaFire.net - Statistik*. Available at: <http://jakartafire.net/statistic> (Accessed: 16 March 2018).
- Juwana, J. S. (2005) *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Edited by H. W. Hardani. Jakarta: Erlangga.
- N.N. Brushlinsky, M. Ahrens, S.V. Sokolov, P. W. 2016. *World Fire Statistic, CTIF (International Association Of Fire And Rescue Services)*.
- Nastiti, A. S. H. M. D. dan B. K. 2017. *Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit X Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5.
- National Fire Protection Association, 2003. *NFPA 101 Life Safety Codes*. USA: NFPA
- Peraturan Daerah DKI Jakarta nomor 8 Tahun 2008 *Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran*. Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 26 Tahun 2008 *Tentang Persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan*, PERMEN PU No.26/PRT/M/2008. Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 20 tahun 2009 *Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran Di Perkotaan*. Indonesia.
- Sanjaya, Mirza; Ulfa, M. 2015. *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit*

*Dalam Menghadapi Bencana
Kebakaran (Studi Kasus Di Rs Pku
Muhammadiyah Yogyakarta Unit II),*

Jurnal Medicoeticolegal dan
Manajemen Rumah Sakit, 4(2), pp. 1–
6.